



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUMBIKU>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



PENGARUH *MONEY ETHICS* TERHADAP *TAX EVASION* DENGAN *MATERIALISM* DAN *GENDER* SEBAGAI PEMODERASI

Dzikhaq Mabruhi ^a, Sari Rahmadhani ^b

^a Prodi S1 Akuntansi, dzilhaq002@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

^b Prodi S1 Akuntansi, sari@stietotalwin.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of money ethics on tax evasion, with intrinsic religiosity, materialism and gender as moderating variables. This study uses a survey method and the population is an individual taxpayer who has a NPWP and who is domiciled in Central Java. The data used consists of primary data, which comes from distributing questionnaires to individual taxpayers who have a NPWP and who are domiciled in Central Java and use a 1-7 likert scale. The data analysis used is stepwise regression analysis. The results of this study are that there is a significant positive effect between money ethics on tax evasion. Materialism is able to weaken the relationship between money ethics and tax evasion. Likewise, gender is able to strengthen the relationship between money ethics and tax evasion. Meanwhile, intrinsic religiosity is not able to moderate the relationship between money ethics and tax evasion.

Keywords: money ethics, tax evasion, intrinsic religiosity, materialism, gender

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *money ethics* terhadap *tax evasion*, dengan *Intrinsic religiosity*, *materialisme* dan *gender* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode survey dan populasinya adalah wajib pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP dan yang berdomisili di Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data primer, yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak orang pribadi yang mempunyai NPWP dan yang berdomisili Jawa Tengah dan menggunakan skala likert 1-7. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi stepwise. Hasil penelitian ini adalah Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. *Materialism* mampu memperlemah hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. Begitu pula dengan *gender* mampu memperkuat hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. Sedangkan *Intrinsic religiosity* tidak mampu memoderasi hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*.

Kata kunci: *money ethics*, *tax evasion*, *intrinsic religiosity*, *materialism*, *gender*

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak secara konsisten merupakan isu yang hangat diperdebatkan untuk membuat kenalan yang tepat. Saat ini, banyak organisasi di seluruh dunia memanfaatkan ketentuan dalam kerangka penilaian pajak di seluruh dunia dengan tujuan akhir dari komitmen tugas mereka. Kegiatan ini membuat curang dalam tarif pajak yang harus dibayar antara warga setia dan warga pemberontak. Pentingnya pendapatan dari sektor pajak, pemerintah Indonesia terus berupaya untuk membangun sumber pendapatan asli daerah, khususnya dari daerah tugas. Dan selanjutnya pemerintah yang baik dalam mengawasi sumber mata air aset yang diperoleh dari daerah tugas sehingga pemanfaatan pendapatan pengeluaran dapat berjalan dengan tepat dan efektif. (Fitriyanti et al, 2017).

Pajak merupakan komitmen setiap warga negara untuk menyimpan sebagian dari kekayaannya untuk negara dan akan digunakan untuk membantu otoritas publik dan penduduk secara keseluruhan. Orang yang membayar pajak tidak akan merasakan keuntungan dari membayar pajak secara langsung, karena biaya tersebut digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi. Salah satu metode penghindaran biaya adalah melakukannya secara salah dengan mengajukan tuduhan pemerasan atau penghindaran pajak. *Tax evasion* adalah suatu rencana untuk mengurangi pungutan yang terutang dengan menyalahgunakan pengaturan pungutan atau secara tidak sah (Hutami, 2012). Hal ini cenderung terlihat

dari tahun ke tahun bahwa tindakan penghindaran pajak telah dilakukan oleh warga negara. Warga berusaha membatasi tarif pajak yang harus dibayar dengan cara yang tidak sah.

Di Indonesia, tindakan penghindaran pajak semakin meluas dari tahun ke tahun. Salah satu pemalsuan yang terjadi di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh sebuah organisasi, PT Asian Agri (2015) yang mengendalikan pajak melalui transfer keuntungan ke organisasi mitra Asian Agri di luar negeri, seperti Hong Kong, British Virgin Islands, Macau, dan Mauritius. Ada tiga contoh yang digunakan, yaitu pembuatan biaya yang ditemukan, pertukaran pendukung imajiner, dan penilaian pergerakan. Penghindaran pajak Asian Agri diperkirakan merugikan negara sekitar Rp1,3 triliun. Melihat fenomena di atas, sangat mungkin terlihat bahwa praktik penghindaran pajak ini telah dilakukan oleh warga dari satu tahun ke tahun lainnya (Oktaviani et al., 2018). Salah satu alasan mengapa warga negara melakukan *tax evasion* adalah *money ethics*. Membahas *money ethics* menyiratkan membahas uang tunai. Uang tunai adalah mode perdagangan yang digunakan oleh individu untuk membeli dan menjual pertukaran. Sedangkan *money ethics* sendiri merupakan pembedaan dalam pandangan setiap orang dalam menilai arti penting uang tunai dalam kehidupannya. Wankhar dan Diana, (2018) Etika uang tinggi juga disebut cinta uang, terutama seseorang yang sangat mementingkan uang dan percaya uang adalah segalanya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecintaan terhadap uang ini dapat diarahkan oleh keyakinan seseorang terhadap agamanya. Penilaian perilaku etis dan tidak etisnya dari sebuah perbuatan adalah implikasinya tergantung adil dan jujurnya keyakinan yang ditanamkan di dalam hatinya. Kewajiban seseorang terhadap agamanya akan mempengaruhi perilakunya. *Tax evasion* sendiri dipandang sebagai demonstrasi yang dihalangi oleh agama (*religiosity*) (Hutami, 2012). Religiusitas merupakan keyakinan seseorang kepada Tuhan, standar baik buruknya moral, aturan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang layak dan keseluruhannya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Agama dapat mempengaruhi keyakinan dan perilaku seseorang bergantung pada religiusitas seseorang. Sebagaimana ditunjukkan oleh Allport dan Ross (1967) *Intrinsic religiosity* adalah kewajiban individu untuk menerima agama untuk tujuan kerohanian (memanfaatkan kepercayaan diri untuk memajukan kepentingan individu dan menemukan pendekatan untuk melayani agama). Selain variabel agama, ada juga faktor material yang dapat memoderasi kecintaan seseorang pada uang.

Materialism merupakan individu yang menempatkan kepemilikan duniawi sebagai tujuan hidup. Menurut penghindaran pajak dan cinta uang, *materialism* dicirikan sebagai cinta dunia yang berlebihan. Sebagaimana ditunjukkan oleh Husna (2015) *Materialism* adalah pandangan yang mengandung perspektif, keyakinan dan kualitas hidup yang menonjolkan dan menambahkan signifikansi tanggung jawab atas barang dan kelimpahan di atas harga hidup lainnya, seperti spiritual, intelektual, sosial dan budaya. Selain *intrinsic religiosity* dan *materialism*, ada juga variabel pengarah lainnya, khususnya *gender*. Pemeriksaan orientasi *gender* juga telah dilakukan untuk melihat dampak *gender* terhadap pemujaan terhadap uang dan kecurangan pajak. Laki-laki pada umumnya akan berjuang untuk membuat kemajuan dan cenderung mengabaikan aturan yang ada karena mereka melihat prestasi sebagai persaingan, sementara wanita berfokus pada menyelesaikan tugas dengan baik dan koneksi kerja yang humoris, sehingga wanita lebih setia pada aturan yang ada dan mereka akan lebih kritis terhadap individu yang mengabaikan peraturan tersebut (Coate dan Frey, 2000). Berdasarkan uraian diatas tentang fenomena, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika *money ethics* terhadap *tax evasion*. Selain itu untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intrinsic religiosity*, *materialisme* dan *gender* sebagai pemoderasi hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*.

TELAAH PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang mengkaji interaksi individu dalam mengartikan suatu peristiwa atau kesempatan, alasan atau sebab perilakunya. Pada dasarnya teori ini menyatakan bahwa seseorang akan berusaha untuk menelaah, mengamati, dan menyimpulkan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan memberikan gambaran apakah kegiatan tersebut dapat diterima (Handayani dan Cahyonowati, 2014).

Pengaruh money ethics terhadap tax evasion dengan intrinsic religiosity, materialism dan gender sebagai variabel moderasi (D.Mabruri dan S.Rahmadhani)

Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion.

Uang merupakan sesuatu yang vital bagi sebagian orang. Uang sebagai unit estimasi yang dapat digunakan untuk memperoleh tenaga kerja dan produk. Uang dapat menentukan sikap dan karakter seseorang tentang seberapa penting uang bagi mereka. Orang-orang yang sangat menyukai uang mungkin akan melakukan tindakan tidak bermoral. Hafizhah (2016) menyatakan bahwa individu yang sangat mencintai uang cenderung tidak perlu menghabiskan uang untuk sesuatu yang tidak memberi mereka keuntungan, sedangkan pajak adalah komitmen yang disimpan ke dalam penyimpanan negara tanpa administrasi pelengkap atau kontra-prestasi langsung kepada warga. Hal ini menimbulkan keinginan warga untuk mengajukan pungutan liar baik dengan tidak melaksanakan kewajiban maupun merinci pungutan dengan sifat-sifat yang salah.

Intrinsic religiosity

Intrinsic religiosity merupakan individu yang telah sampai pada perkembangan individu dan menerapkan agama sebagai ciri kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang memiliki mentalitas *money ethics* yang tinggi menunjukkan moral yang rendah. Agama diterima untuk mengontrol perilaku individu. Seseorang yang memiliki *intrinsic religiosity* yang tinggi dapat menangani perilaku untuk tidak melakukan kecurangan pajak. (Basri, 2014).

Materialism

Materialism merupakan individu yang menempatkan tanggung jawab dunia sebagai tujuan hidupnya dan sebagai kepuasan dalam hidupnya. Seperti yang diungkapkan oleh Hafizhah (2016), individu yang memiliki materialisme pada umumnya akan membutuhkan banyak uang untuk memenuhi kebutuhan mereka akan barang-barang mewah sebagai tempat untuk menunjukkan karakter mereka. Keinginan untuk memiliki banyak uang berarti memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang, tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang akan memungkinkan untuk melakukan *tax evasion*.

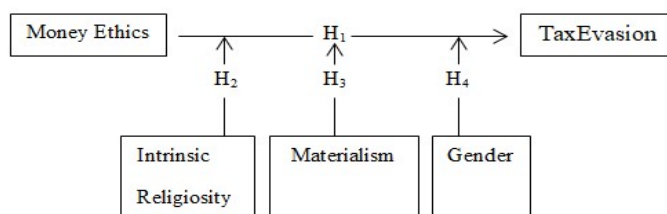
Gender

Gender memiliki pengaruh yang berbeda dengan perilaku etis mereka. Beberapa penelitian telah menemukan bahwa wanita memiliki mentalitas moral yang lebih banyak daripada pria, namun beberapa penelitian berbeda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan besar antara perspektif moral wanita dan pria (Basri, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah warga negara perseorangan yang memiliki NPWP dan berdomisili di Jawa Tengah. Sampel dalam penelitian adalah wajib pajak yang memiliki NPWP dan berdomisili di Jawa Tengah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengujian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan melalui teknik survei menggunakan kuesioner. Pertanyaan diidentifikasi dengan informasi segmen responden hanya sebagai kesimpulan atau reaksi terhadap *money ethics*, *tax evasion*, *intrinsic religiosity*, *materialism* dan *gender* dari warga yang memiliki NPWP dan yang berdomisili di Jawa Tengah.

Gambar.1. Kerangka penelitian Teoritis



Deskriptif Statistik

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel dalam penelitian ini digunakan analisis statistik deskriptif variabel yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Money Ethics</i>	103	14	56	30.87	9.633
<i>Tax Evasion</i>	103	4	28	11.30	5.448
<i>Intrinsic Religiosity</i>	103	23	42	38.08	4.489
<i>Materialism</i>	103	3	21	8.58	3.831

Sumber : Output SPSS 26, 2021

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa variabel *money ethics* memiliki nilai rata-rata sebesar 30.87 dan memiliki standar deviasi sebesar 9.633. variabel *tax evasion* memiliki nilai rata-rata sebesar 11.30 dan memiliki standar deviasi sebesar 5.448. variabel *intrinsic religiosity* memiliki nilai rata-rata sebesar 38.08 dan memiliki standar deviasi sebesar 4.489. variabel *materialism* memiliki nilai rata-rata sebesar 8.58 dan memiliki standar deviasi sebesar 3.831,

Hasil Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Hasil pengujian hipotesis persial (Uji t) dapat dijelaskan berdasarkan tabel 2. tabel tersebut menunjukkan nilai t hitung untuk masing-masing variabel yang akan dibandingkan dengan t tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Uji t

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	5.430	1.713		3.169
	Money Ethics	.190	.053	.336	3.588

a. Dependent Variable: *Tax Evasion*

Sumber : Output SPSS 26, 2021

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel etika uang adalah sebesar 0,001 dan nilai t hitung variabel etika uang adalah sebesar 3,588. Karena nilai Sig. 0,001 < probabilitas 0,05 dan nilai t hitung 3,588 > t tabel 1,983, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis kesatu di terima. Artinya ada pengaruh *money ethics* terhadap *tax evasion*. Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut : $Money\ ethics = 5.430 + 0.190 X1 + e$

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil uji determinasi (R²) menunjukkan nilai R Square sebesar 0,113 maka variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 11,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa 11,3 % variabel kecurangan pajak pada 103 sampel wajib pajak yang memiliki NPWP yang berdomisili di Jawa Tengah yang menjadi sampel penelitian dapat dijelaskan oleh variabel *money ethics* sedangkan sisanya 88,7% *tax evasion* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Moderating Regression Analysis (MRA)

Teknik *moderated regression analysis* adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen, yaitu *intrinsic religiosity*, *materialism* dan *gender* sebagai variabel pemoderasi.

Metode interaksi

Moderating regression analysis dengan metode interaksi yaitu aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel dependen).

Tabel 3. Hasil Uji Interaksi

		Coefficients^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	Moderasi H ₂	-0.001	0.004	-0.046	-0.158	0.875
	Moderasi H ₃	0.011	0.001	2.576	8.46	0.000
	Moderasi H ₄	0.076	0.031	0.244	2.412	0.018

a. Dependent Variable: Tax Evasion

Sumber : *Output SPSS 26*, 2021

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan nilai sig. pada moderasi H₂ dinyatakan tidak signifikan, moderasi H₃ dinyatakan signifikan dan moderasi H₄ (gender) dinyatakan signifikan.

PEMBAHASAN

Money ethics berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, sejalan dengan hasil penelitian Nuraprianti *et.al* (2019), Ansar *et al.*, (2018) dan Putri I dan Mahmudah H,(2020). Sikap *money ethics* yang tinggi dari seseorang yang menganggap uang merupakan hal terpenting dalam hidupnya menyebabkan wajib pajak merasa bahwa *tax evasion* merupakan tindakan yang dapat diterima, atau kecurangan pajak merupakan hal yang wajar dilakukan. Persepsi responden menunjukkan perilaku bahwa *tax evasion* justru dilakukan karena adanya pemahaman *money ethics*. Responden yang sebagian besar laki-laki dan berpendidikan tinggi, terlihat mempunyai keyakinan agama yang baik sehingga persepsi *money ethics* yang menganggap uang adalah penting, dianggap sebagai hal yang kurang baik. Sehingga hal ini mendukung bahwa tindakan *money ethics* merupakan penyebab terjadinya *tax evasion*.

Intrinsic Religiosity sebagai bukan sebagai variabel pemoderasi hubungan *Money Ethics* terhadap *Tax Evasion*, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuraprianti *et.al* (2019) dan Lief dan Dewi, (2020). Responden menganggap bahwa *tax evasion* yang disebabkan oleh *money ethics* itu tidak berkaitan dengan religiusitas masyarakat. Masyarakat dengan *religiusitas intrinsik* yang tinggi tidak beranggapan bahwa *money ethics* sebagai konsep harta itu menjadi penyebab *tax evasion*. Sehingga tingginya *intrinsic religiosity* yang dimiliki seseorang bukan menjadi hal yang mempengaruhi hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*.

Materialism memperlemah hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hafizhah *et al.*, (2016) dan Wankhar dan Diana, (2018). Tingkat pendidikan yang tinggi memotivasi materialitas, artinya orang yang memiliki sifat materialism cenderung memiliki keinginan untuk memiliki banyak uang untuk memenuhi kebutuhannya akan barang-barang mewah sebagai ajang menunjukkan jati dirinya. Keinginan untuk memiliki uang banyak berarti memiliki kecintaan yang tinggi terhadap uang, tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang akan menurunkan etika sehingga memungkinkan untuk melakukan *tax evasion*.

Gender mampu memperkuat hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basri, (2014), Hafizhah *et al.*, (2016). Sikap cinta uang seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin. Data responden menunjukkan gender dengan perbandingan laki-laki (56,3%) dan perempuan (43,7%), menunjukkan laki-laki cenderung berani melakukan *tax evasion* dibandingkan dengan perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan dan permasalahan yang sekaligus merupakan tujuan yang berhasil dicapai yaitu Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. *Materialism* mampu memperlemah hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. Begitu pula dengan gender mampu memperkuat hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. Sedangkan *Intrinsic religiosity* dalam penelitian ini tidak mampu menjadi variabel pemoderasi hubungan antara *money ethics* terhadap *tax evasion*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel moderasi lainnya seperti kualitas pelayanan pajak atau lainnya. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain agar mendapatkan hasil yang lebih luas lagi mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *tax evasion*. Dan disamping itu dapat memperbaiki indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W., & Ross, J. M. (1967). Personal Religious Orientation and Prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5, 447-457.
- Ansar, R., Mahdi, S. A. R., & Susi, W. (2018). The Relationship Of Money Ethics On Tax Evasion With Intrinsic Religiosity, Extrinsic Religiosity, And Materialism As Moderating Variables. *Accounting Study Program, Economics and Business Faculty*, 07(02), 33-47.
- Atmoko, D. A. (2018). Efek Interaksi Religiusitas Intrinsik dan Gender pada Hubungan Money Ethics dengan Tax Evasion. *JURNAL Riset AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 6(3), 391-404.
- Basri, Y. M. (Universitas R. (2014). Efek moderasi religiusitas dan gender terhadap hubungan etika uang dan kecurangan pajak. *SNA 17 Mataram, Lombok*, 1-23.
- Cahyonowati, N. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *None*, 3(3), 95-101.
- Christin, L., & Tambun, S. (2018). Pengaruh Money Ethic dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak Dimoderasi Dengan Religiusitas. *Media Akuntansi Perpajakan*, 3(1), 94-109.
- Coate, C. J., & Frey, K. J. (2000). Some Evidence on the Ethical Disposition of Accounting Students: Context and Gender Implications. *Teaching Business Ethics*, 4(4), 379-404.
- Fitriyanti et al. (2017). Pengaruh ketepatan pengalokasian, teknologi dan informasi perpajakan dan diskriminasi terhadap penggelapan pajak (tax evasion).
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Deponegoro.
- Hafizhah, I., Basri, Y., & Rusli, R. (2016). Pengaruh Etika Uang (Money Ethics) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evasion) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Wp Op Yang Melakukan Kegiatan Usaha Atau Pekerjaan Bebas Di Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1652-1665.
- Husna, A. N. (2015). Orientasi Hidup Materialistis dan Kesejahteraan Psikologis. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 1-11. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/7-14 Aftna.pdf>
- Hutami. (2012). Tax Planning (Tax Avoidance Dan Tax Evasion) Dilihat Dari Teori Etika.
- Lief & Dewi, 2020. (2020). Pengaruh Money Ethics Dan Keadilan Terhadap Tax Evasion Dengan Religiosity Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1086-1095.
- Nuraprianti, Kurniawan, U. (2019). Pengaruh Etika Uang (Money Ethichs) Terhadap Kecurangan Pajak (Tax Evassinambelaion) Dengan Religiusitas, Gender, Dan Materialisme sebagai Variabel Moderasi. *Jom Fekon*, 3(1), 1652-1665.
- Oktaviani, R. M., Srimindarti, C., & Hardiningsih, P. (2018). Peran religionsity sebagai pemoderasi hubungan money ethics terhadap upaya tax evasion. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 105-118. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i1.325>
- Putri Intania & Mahmudah Hadi. (2020). *Jurnal Mutiara Akuntansi Volume 5 No 1 Tahun 2020* *Jurnal Mutiara Akuntansi Volume 5 No 1 Tahun 2020*. *Jurnal Mutiara Akuntansi* 67, 5(1), 46-77.

- Rosianti, C., & Mangoting, Y. (2014). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Intrinsic Dan Extrinsic Religiosity Sebagai Variabel Moderating. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11.
- Wankhar, A. Z., & Diana, N. (2018). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Religiiosity, Gender, Materialism Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Malang Utara). *E-Journal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam Malang*, 7, hlm: 44-58.